

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sub bab ini menyajikan penelitian - penelitian terdahulu yang terkait dengan struktur kepemilikan dan kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Penelitian sebelumnya antara lain dilakukan oleh (Ni Made Dian dan Ni Made Adi, 2016; Dedi, 2014; Rafiqah, 2013; Giuseppe, *et al*, 2013; Gholamhossein, *et al* 2011; Zureigat, 2011; Omrane, *et al*, 2007).

1) Ni Made Dian Fitriyani Dan Ni Made Adi Erawati (2016)

Penelitian pertama menurut Ni Made Dian dan Ni Made Adi (2016) menyatakan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal yang populasinya diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneasia selama periode tahun 2011 – 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan non partisipasi. Metode sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah purpose sampling dengan total keseluruhan sampel yang berjumlah 45, hipotesis untuk pengujian menggunakan regresi logistik.

Variabel terikatnya (dependen) adalah pemilihan auditor eksternal, dan variabel bebasnya (independen) adalah *good corpporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Sedangkan leverage berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor.
- b. Data penelitian Ni Made Dian dan Ni Made Ali (2016) menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif dan kualitatif, sampel yang dipilih dalam penggunaan penelitian ini yaitu : purposive sampling.
- c. Pengujian peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama – sama hipotesisnya diuji dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance*.
- b. Penelitian yang dilakukan Ni Made Dian dan Ni Made Adi (2016) menggunakan data kuantitatif pada skor tingkat CGPI (corporate governance perception index) dan laporan keuangan auditan perusahaan, sedangkan data kualitatifnya terdapat pada daftar perusahaan yang terdaftar di BEI yang memperoleh skor CGPI (corporate governance perception index) dan laporan auditor independen.
- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih hanya tiga tahun yaitu tahun 2011 – 2013, sedangkan penelitian saat ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

2) Dedi Putra (2014)

Penelitian menurut Dedi (2014) bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproyeksikan dengan presentasi kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris dan efektifitas komite audit terhadap pemilihan auditor yang bereputasi secara empiris serta menguji secara komparatif terkait mekanisme GCG dan pemilihan auditor pada spesialisasi industri keuangan dan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan peneliti adalah purpose sampling pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode analisis datanya adalah uji regresi logistik, uji beda independensi t-test dan uji tambahan dengan uji regresi.

Pengukuran variable dependen dalam penelitian ini bahwa penentuan auditor spesialis dan nonspesialis dengan cara mengklarifikasi terlebih dahulu sampel industri yang memiliki minimal 30 perusahaan sesuai dalam penelitian ini dengan klasifikasi industri pada Bursa Efek Indonesia. Kemudian mengidentifikasi auditor yang yang mengaudit pada perusahaan – perusahaan dalam suatu industri manufaktur (Craswell *et al.*, 1995).

Kesimpulan dari Hasil penelitian ini bahwa variabel kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Menurut Dedi (2014), ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasasi kepentingan minoritas yang berdampak pada penurunan harga pasar saham berpengaruh negatif terhadap nilai investasinya sehingga kepemilikan saham institusional tidak

menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan kepemilikan saham manajerial menurut teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dipercaya bertindak sebaik – baiknya untuk kepentingan *stakeholder*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b. Data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, penggunaan sampel penelitian ini yaitu *putpositive sampling*
- c. Pengukuran variabel dependennya (pemilihan auditor berkualitas) yang digunakan pada penelitian Dedi (2014) dengan penelitian saat ini adalah sama yaitu dengan 15 % KAP terspesialisasi.
- d. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan Dedi (2014) menggunakan keseluruhan perusahaan yang *listing* di BEI sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yaitu *corporate governance*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan kepemilikan asing sebagai variabel independennya.

- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih hanya satu tahun yaitu tahun 2011 – 2012, sedangkan penelitian ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

3) Giuseppe, *et al* (2013)

Penelitian menurut Giuseppe, *et al* (2013) bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh hubungan antara karakteristik *governance* internal perusahaan dan pemilihan auditor eksternal yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Italia selama 2007 – 2010. Sampel perusahaan yang digunakan adalah sektor industrial, merchandising, dan layanan. Auditor eksternal diklarifikasi kedalam dua kelompok yaitu Big 4 dan non – Big 4. Prosedur pemilihan sampel ini mengamati 667 perusahaan pertahun selama periode 2007 – 2010. Analisis penelitian ini menggunakan uji parametik (*t-test*), dan uji non parametik (uji Chi – Square)

Penelitian ini sebelumnya menganggap bahwa jasa audit disediakan oleh Big 4 yang berhubungan dengan audit yang berkualitas tinggi. Pengamatan corporate governance ini menggunakan dewan direksi (BOD). Univariat dan multivariat analisis menunjukkan bahwa dewan direksi (BOD) tidak memainkan peran dalam pemilihan kualitas audit eksternal. Konsentrasi kekuasaan yang berasal dari fungsi ganda dari CEO dan ketua dewan berhubungan negatif dengan pemilihan Big 4 auditor. Ukuran BOD tampaknya positif dengan pilihan dari auditor eksternal Big 4 secara keseluruhan. BOD kecil dan konsentrasi kekuasaan yang berasal dari peran ganda Chairman dan CEO cenderung untuk mencegah pilihan auditor terkenal. Satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa ada

kecenderungan untuk menjaga asimetri dengan konflik yang berpotensi lebih tinggi dari bunga, sehingga merugikan pemangku kepentingan lainnya, khususnya pemangku kepentingan kepemilikan saham institusional (minoritas) dengan asumsi link yang ketat antara kepemilikan saham manajerial (mayoritas), direksi dan CEO.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b. Data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, penggunaan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan Giuseppe, *et al* (2013) menggunakan perusahaan yang *listing* di Italia sektor industrial, merchandising, dan layanan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yaitu corporate governance yang menggunakan dewan direksi (BOD), sedangkan penelitian saat ini menambahkan kepemilikan asing sebagai variabel independennya.
- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih tahun 2007 – 2010, sedangkan penelitian ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

4) Rafiqah Yazid Wakid (2013)

Rafiqah (2013) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan pada pemilihan auditor eksternal yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2011 pada seluruh perusahaan sektor manufaktur dengan purpose sampling sebagai penggunaan metode penelitiannya.

Motivasi dari penelitian (Rafiqah, 2013) adalah karena banyaknya macam kasus kecurangan yang terlibat pada beberapa kantor akuntan ternama yang dilakukan oleh perusahaan besar menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor dan publik dalam memberikan informasi laporan keuangan audit. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* yang diproyeksikan dengan ukuran dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional. Sedangkan variabel terikatnya yaitu pemilihan auditor eksternal.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan regresi logistik. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian adalah bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, sedangkan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Serta leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional.
- b. Data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, penggunaan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan (Rafiqah, 2013) menggunakan perusahaan yang *listing* di BEI sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yaitu karakteristik perusahaan dan mekanisme corporate governance yang diproyeksikan dengan ukuran dewan komisaris, efektifitas komite audit, sedangkan penelitian saat ini menambahkan kepemilikan asing sebagai variabel independennya.
- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih tiga tahun yaitu tahun 2009 – 2011, sedangkan penelitian ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

5) Gholamhossein, *et al* (2011)

Penelitian menurut Gholamhossein, *et al* (2011) bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek تهران. Sampel data yang digunakan untuk penelitian

ini adalah perusahaan yang berjumlah 545 tiap tahun, dari tahun 2004 – 2008. ukuran perusahaan yang telah di audit dianggap sebagai kriteria kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan metode eliminasi. Peningkatan direksi akan meningkatkan kemungkinan memilih perusahaan berkualitas tinggi. Prosentase kepemilikan institusional (hipotesis pertama) memiliki pengaruh negatif terhadap hubungannya dengan pemilihan auditor berkualitas tinggi, bertentangan dengan apa yang diharapkan peneliti. Jenis industri secara terpisah diamati, terungkap bahwa sebagai faktor memodifikasi yang memiliki efek penting pada peningkatan statistik dari model dan bahwa hal itu dapat meningkatkan potensi kekuatan prediksi model yang disajikan.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial
- b. Data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan no keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan keluarga,

kepemilikan konsentrasi dan ukuran dewan komisaris, sedangkan penelitian saat ini menambahkan kepemilikan asing sebagai variabel independennya.

- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih tahun 2004 – 2008, sedangkan penelitian ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

6) **Dr. Qosim Mohammad Zureigat (2011)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) ini untuk menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan antara perusahaan yang terdaftar di Yordania berdasarkan kualitas audit mereka. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 198 perusahaan yang terpilih dari 262 perusahaan yang ada di Bursa Efek Amman (ASE). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik untuk menyelidiki hubungan antara kualitas audit yang diukur berdasarkan perusahaan audit. Ukuran sebagai variabel dependen dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini bahwa hubungan antara kualitas audit dengan perusahaan yang terdapat kepemilikan asing dan institusional menunjukkan positif yang signifikan. Sedangkan konsentrasi kepemilikan terbukti memiliki hubungan negatif dengan kualitas, hubungan itu tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor asing dan institusi cenderung untuk menyewa auditor berkualitas tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing dan institusional merupakan faktor penting dalam kecenderungan menyewa auditor berkualitas tinggi untuk menjaga mereka memiliki laporan keuangan berkualitas tinggi agar investor asing terdorong untuk

mempertahankan tingkat kualitas audit yang akan lebih tercermin dalam laporan keuangan berkualitas tinggi. Selain itu, akan jauh lebih baik untuk menetapkan proses pemilihan dan memperkerjakan auditor dengan komite audit yang harus memastikan bahwa ia memiliki orang – orang dari pengetahuan yang baik dalam proses akuntansi dan audit.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
- b. Data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, penggunaan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*.
- c. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier ganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan Zureigat (2011) menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) di Yordania pada tingkat kualitas audit dengan sektor perbankan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yaitu corporate govermen, sedangkan penelitian saat ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel independennya.

- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih tahun 2009 – 2010, sedangkan penelitian ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

7) **Omrane et al (2007)**

Peneliti yang dilakukan oleh Omrane et al (2007) tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara ekonomi politik dan transparansi akuntan termasuk peran pilihan auditor. Masalah keagenan yang berasal dari drastisnya perubahan struktur kepemilikan pada tahun – tahun seputar penjualan milik negara. Perusahaan memastikan bahwa ini adalah pengaturan yang tepat untuk menerima apakah identitas pemegang saham menjelaskan pilihan auditornya. Sampel dalam penelitian ini tergantung pada data set yang unik dari 176 privatisasi dari 32 negara yang diambil dari periode 1980 sampai 2002 untuk menyelidiki peran negara dan kepemilikan asing dalam pilihan auditor.

Peneliti ini menganalisis apakah kepemilikan institusional ingin menyembunyikan pemilihan sumber daya perusahaan untuk tujuan politik yang lebih memilih non Big 4 untuk membuat laporan keuangan yang kurang informatif tentang mendasari kinerja perusahaan. Sebaliknya, peneliti berharap bahwa pemilik asing akan lebih memilih untuk menyewa auditor Big 4 untuk lebih memantau perusahaan yang baru diprivatisasi untuk mencegah pengambil alihan dengan mengendalikan rang dalam pendukung politik mereka. Konsisten dengan prediksi pada kepentingan *divergen* pemegang saham dalam pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang memanifestasikan dalam pilihan auditor, peneliti menemukan bukti yang kuat dari data panel estimasi yang diprivatisasi

perusahaan diseluruh dunia menjadi kurang lebih cenderung menunjuk auditor yang memiliki Big 4. Secara kolektif, penelitian negara menunjukkan bahwa pilihan auditor bergantung pada apakah pemilik benar menilai transparansi akuntansinya.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu : variabel dependennya adalah pemilihan kualitas auditor sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
- b. Data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, penggunaan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan dari 176 perusahaan privatisasi dari 21 pasar negara berkembang dari 11 negara – negara, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yaitu corporate govermen, sedangkan penelitian saat ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel independennya.
- c. Periode sampel penelitian terdahulu memilih tahun 1980 – 2002, sedangkan penelitian ini memilih tiga tahun sebagai sampelnya yaitu tahun 2013 – 2015 dalam penelitiannya.

2.2 Landasan Teori

Landasarn teori merupakan teori – teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Landasan teori yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori agensi pada dasarnya merupakan penjelasan dari teori yang berhubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Pengertian dari *Principal* yaitu pelaku pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Definisi teori ini yaitu hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih dalam kepemilikannya (*principal*) yang menyewa agent untuk melakukan pelayanan / beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan tersebut kepada agent. Kewujudan teori agensi ini dapat digambarkan dalam kontrak yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing – masing pihak terkait (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Suwardjono (2013 : 485) terkait teori *agency* ini, pihak agen disebut sebagai yang berkeinginan untuk memaksimalkan dirinya sendiri namun dalam pemenuhan kontraknya ia selalu berusaha, sehingga hal inilah yang dikatakan konflik kepentingan.

Teori agensi akan dapat menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Konflik kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing – masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik

(*principal*), namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian terdapat dua perbedaan kepentingan didalam perusahaan dimana masing – masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen ini bertindak sebagai memaksimalkan untuk kesejahteraan *principal*. Pembagian biaya keagenan ini menjadi biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kewajiban (*bonding cost*), dan kegiatan residu (*residual loss*) (Jensen dan Mecling, 1976). *Monitoring cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu meliputi : pengukuran, pengamatan, dan mengontrol perilaku agen tersebut. Sedangkan *bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*.

2.2.2 Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori *stakeholder* ini menjelaskan bahwa konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* yang artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman dkk., 1984 : 25). Teori *stakeholder*

mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Deegan (2004) menyatakan bahwa stakeholder theory adalah “Teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.”

2.2.3 Kualitas Audit

Menurut pengertian dari Meutia (2004) bahwa audit adalah sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan / ketidaksesuaian informasi yang terdapat pada pelaporan tersebut yang dimiliki antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Pengaruh berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil oleh pihak luar perusahaan. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis dan independensi auditor. Definisi dari kualitas audit yaitu sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan

untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP *The big – 4* dan KAP *Non The Big – 4*) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli *et al* (2011).

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) penetapan standar dan aturan yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku profesional seorang auditor yaitu standar auditing, standar attestasi, dan standar komplilasi dan penelaahan laporan keuangan. Standar dan aturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi sebagai auditor independen. Menurut Undang – Undang No. 5 tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang – Undang ini.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor harus dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

- 1) Standar umum : auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.

- 2) Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan : perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
- 3) Standar pelaporan : pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh sebagian besar peneliti meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas audit. Dedi (2014) menurutnya keefektifan sinyal pemantauan audit dan tata kelola perusahaan baik mempengaruhi untuk menyewa auditor berkualitas sehingga kecenderungan dalam penurunan modal dan kenaikan biaya serta keuntungan yang didapat dibagi pengguna informasi karena pengungkapan yang transparan. Sedangkan Zureigat (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang penting menentukan dalam kualitas audit adalah hubungan klien dengan pengalaman perusahaan dan tim audit, ketanggapan pada kebutuhan klien, keahlian industri, serta kesesuaian standar auditing yang diterima umum.

2.2.4 Struktur Kepemilikan

Menurut Zureigat (2011), bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur corporate governance dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha

membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2.4.1 Kepemilikan Asing

Menurut Peraturan terkait penanaman modal di Indonesia mengacu pada Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 yang menyebutkan bahwa yang disebut sebagai penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah hukum Republik Indonesia. Pemegang saham asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Zureigat (2011) menjelaskan bahwa investor asing dan institusi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi karena untuk menjaga laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat mereka gunakan untuk mendukung dalam memberikan keputusan.

Omrane *et al* (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit kepemilikan asing cenderung untuk menggunakan *brand name auditor*. Laporan keuangan auditan yang transparan, berkualitas, relevan, dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas (Omrane *et al*, 2007). Berdasarkan uraian tersebut nampak jelas bahwa investor asing berkepentingan terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas.

$$\text{kepemilikan asing} = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.4.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Dedi (2014), kepemilikan manajerial adalah kebutuhan kepentingan stakeholder dari pihak manajemen yang secara aktif berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin.

Guissepe *et al* (2013) menyimpulkan bahwa memungkinkan pemilihan auditor berkualitas berpengaruh positif. Argumen yang dikonfirmasi oleh bukti kuat dari hubungan negatif antara fungsi ganda ketua dan CEO dalam pemilihan auditor berkualitas. Asumsi dari kasus ini mendominasi peranan manajemen yang mewakili pemegang saham mayoritas, dengan kecenderungan untuk memilih audit yang tidak bereputasi. Dewan komisaris dan kekuasaan yang berkonsentrasi tinggi berasal dari peran ganda ketua dan CEO cenderung untuk mencegah pilihan auditor berkualitas. Kecenderungan ini untuk mempertahankan asimetri informatif dan sejalan berpotensi memicu konflik yang tinggi sehingga merugikan para pemangku kepentingan lainnya terutama minoritas pemegang saham, dengan asumsi lini yang erat antara pemegang saham mayoritas, direksi, dan CEO. Kepemilikan saham dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.4.3 Kepemilikan Institusional

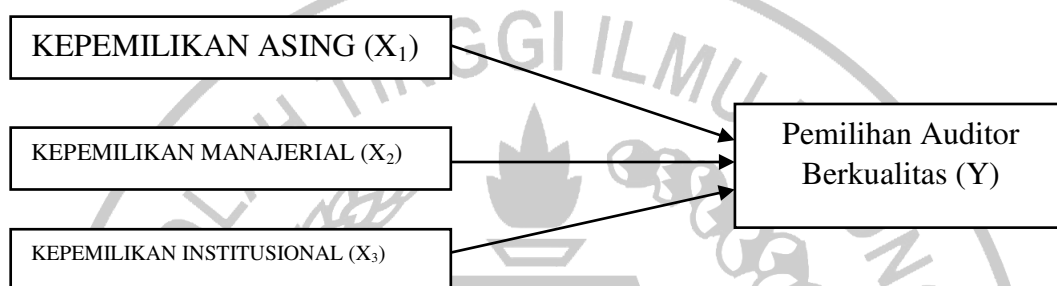
Monks, Robert AG & Minow (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham berkaitan dengan hak suara dalam suatu perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Struktur kepemilikan menggambarkan para pihak pemegang saham dan porsi kepemilikan yang dimiliki oleh investor dalam perusahaan, yang berkaitan dengan pengaruhnya di dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari keseluruhan saham yang beredar. Institusi yang dimaksud berupa perusahaan asuransi, perusahaan swasta atau pemerintah, bank, *mutual funds*, yayasan, atau bentuk institusi lainnya. Tingkat kepemilikan saham institusional yang besar akan mempengaruhi aktifitas pengawasan yang dilakukan oleh para pemegang saham atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk pada proses pelaporan keuangan.

Kane dan Velury (2004) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka cenderung akan makin mendorong perusahaan emiten membeli jasa audit dari kator akuntan publik besar untuk mendapatkan hasil audit yang bagus. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatkan peringkat kreditnya, mengurangi biaya utang (*thecost of debt*) dan biaya modal secara keseluruhan (*cost of capital*), menarik investasi institusional dan pada khirnya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di pasar saham. Dengan demikian, tercipta hubungan positif antara kepemilikan dengan biaya audit. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang dapat digambarkan dalam penelitian ini adalah :



Sumber : diolah

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka konseptual penelitian diatas yang digambarkan pada gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa pemilihan auditor menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Seperti telah digambarkan pada bagian sebelumnya, pemilihan auditor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini mengacu pada temuan Zureigat (2011) dan Omrane *et al* (2007), yang telah mengidentifikasi faktor kepemilikan asing dan faktor *corporate governance* sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pemilihan auditor, dapat dirangkum bahwa terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan memilih auditor. Hal tersebut berupa faktor kepemilikan asing, kepemilikan negara, faktor *corporate governance* dan faktor karakteristik perusahaan.

Dengan mendasarkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor – faktor yang berpotensi mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor. Tema pemilihan auditor menjadi menarik untuk diteliti, mengingat tema ini masih jarang diteliti, terlebih dalam konteks Indonesia. Penelitian terdahulu lebih melihat faktor pergantian auditor. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan auditor berkualitas.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan hubungan variabel yang mempengaruhi resiko investasi sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Kepemilikan Asing dan Kualitas Auditor

Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama pemilik perusahaan yang seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dari pihak manajemen. Kesimpulan menurut Omrane *et al.*, (2013) mengenai struktur kepemilikan ini bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah – masalah keagenan melalui insentif – insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham / pihak berkepentingan lainnya. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* / berkelanjutan terhadap peningkatan *good corporate governance* (Zureigat, 2011). Maka dengan semakin besarnya presentase kepemilikan yang dimiliki oleh investor asing, akan

dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaan / entitas tersebut. Oleh karenanya, investor asing memiliki sitem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaannya.

Investor asing memiliki sumber daya untuk menganalisis kinerja perusahaan dan memiliki pengalaman serta kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan pergantian manajemen ketika profitabilitas melenah (Omrane *et al*, 2007). Kepemilikan asing yang sudah mempunyai kepemilikan saham besar dan kendali yang kuat terhadap pengawasan kinerja perusahaan akan tetap memilih auditor yang berkualitas dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tetapi tidak mempertimbangkan auditor tersebut terspesialisasi. Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas.

2.4.2 Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Auditor

Berdasarkan teori agensi, sering terjadi masalah antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan di dalam perusahaan. Masalah kepentingan tersebut menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang berguna untuk melindungi kepentingan penegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer memiliki

kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah (Guissepe *et al*, 2013). Oleh karena itu, pemegang saham manajerial akan bekerja sebaik mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya adalah dengan pemilihan auditor berkualitas. Auditor berkualitas yang pilih oleh pemegang saham manajerial tersebut dapat terspesialisasi atau tidak terspesialisasi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas.

2.4.3 Kepemilikan Institusional dan Kualitas Auditor

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi di antara pemegang saham dan manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Siswantaya (2007), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam memonitoring perilaku manajer khususnya dalam meningkatkan nilai take over dan dapat memaksa insider untuk lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan yang bersifat oportunistik.

Kenaikan persentase dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan (Zureigat, 2011). Jadi, semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap suatu perusahaan, maka tingkat kecurangan (fraud) yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional berperan secara aktif dan intensif terhadap proses pengawasan manajerial serta proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan menurunnya tindak kecurangan, kebutuhan akan audit semakin berkurang. Namun laporan keuangan perusahaan harus tetap diaudit oleh auditor sebelum dipublikasikan sehingga masih tetap membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Pemilihan auditor oleh pemegang saham institusional adalah auditor berkualitas tanpa mempertimbangkan apakah auditor tersebut terspesialisasi atau tidak terspesialisasi. Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas.